

**PENGARUH WHATSAPP MESSENGER TERHADAP
PERILAKU CYBERBULLYING PADA
SISWA SMA ISLAM ATHIRAH KAJAOLALIDO MAKASSAR**

**OLEH :
AKHYAR
E021171510**



**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2021**

**PENGARUH WHATSAPP MESSENGER TERHADAP
PERILAKU CYBERBULLYING PADA
SISWA SMA ISLAM ATHIRAH KAJAOLALIDO MAKASSAR**

**OLEH :
AKHYAR
E021171510**

*Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada
Departemen Ilmu Komunikasi*

**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2021

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Whatsapp Messenger Terhadap Perilaku
Cyberbullying Pada Siswa SMA Islam Athirah
Kajaolalido Makassar

Nama Mahasiswa : Akhyar

Nomor Pokok : E021171510

Departemen : Ilmu Komunikasi

Makassar, 25 Juni 2021

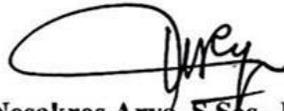
Menyetujui

Pembimbing I



Andi Subhan Amir, S.Sos., M.Si
NIP. 197705252003121003

Pembimbing II

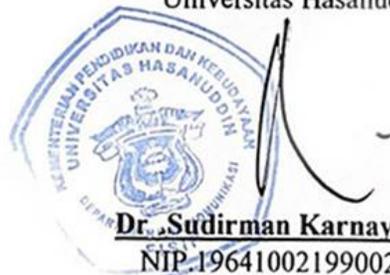


Nosakros Arya, S.Sos., M.I.Kom.
NIP. 198511182015041001

Mengetahui,

Ketua Departemen Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Hasanuddin



Dr. Sudirman Karnay., M.Si.
NIP. 196410021990021001

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

Telah Diterima Oleh Tim Evaluasi Skripsi Sarjana Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Kesarjanaan Dalam Departemen Ilmu Komunikasi Konsentrasi Broadcasting Pada Hari Kamis Tanggal Tiga Belas Bulan Juli Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu

Makassar, 15 Juli 2021

TIM EVALUASI

Ketua : Andi Subhan Amir, S.Sos., M.Si



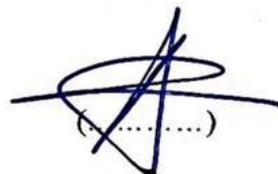
(.....)

Sekretaris : Nosakros Arya, S.Sos., M.I.Kom



(.....)

Anggota : 1. Dr. H. Muh. Akbar, M.Si



(.....)

2. Dr. Kahar, M.Hum



(.....)

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akhyar
Nomor Induk Mahasiswa : E021171510
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul:

“Pengaruh Whatsapp Messenger terhadap Perilaku Cyberbullying pada Siswa SMA Islam Athirah Kajaolalido Makassar”

Adalah karya tulisan Saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan orang lain dan skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah hasil karya orang lain, maka Saya bersedia untuk menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 15 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Akhyar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirobbilalamin, dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, saya panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, serta salam dan solawat kepada nabi dan Rasul akhir zaman, yang telah memberikan kekuatan, kemampuan, dan kelancaran kepada saya untuk melakukan penelitian dan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Whatsapp Messenger Terhadap Perilaku Cyberbullying Pada Siswa SMA Islam Athirah Kajaolalido Makassar”**

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis cintai dan hormati yang secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini. Khususnya kepada kedua orang tua dan saudara-saudara penulis yang selalu memberikan segala sesuatu yang terbaik untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan masa studi dengan baik. Doa-doa baik dan ikhtiar yang terlaksanakan selalu mengiringi langkah demi langkah penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari berbagai segala macam suka dan duka selama proses penyusunan, namun berkat bimbingan, dorongan, bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak maka, Alhamdulillah hal ini bisa diatasi.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya terhadap beberapa pihak yang ikut dalam membantu penulis menyusun skripsi ini:

1. Bapak Andi Subhan Amir, S.Sos., M.Si., selaku pembimbing 1 yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan tambahan ilmu yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan Bang Nosakros Arya, S.Sos., M.I.Kom., selaku pembimbing 2, yang selalu bersedia meluangkan waktunya, menasehati dan memberikan masukan tentang skripsi dan tentang kehidupan sehari – hari penulis. Bapak Dr. Rahman Saeni, S.Sos., M.Si., selaku Penasehat Akademi yang selalu memberikan masukan dari semester awal hingga semester akhir,
2. Ketua Departemen Ilmu Komunikasi, Dr. Sudirman Karnay, M.Si., beserta seluruh dosen pengajar Departemen Ilmu Komunikasi, atas segala ilmu, fasilitas, dukungan, dan motivasinya. Semoga apa yang kalian berikan menjadi ladang pahala untuk diri kalian sendiri.
3. Keluarga Liga Film Unhas yang telah memberikan banyak kesempatan, ilmu penulis butuhkan, amanah, pengalaman serta wadah yang disediakan selama masa studi ini.
4. Kepada Teguh, Daffa, Eja, Sultan, Aye, Ahvi, Chaze, Tika, Ilmi, Ninun Ad dan Rifka yang telah menjadi saksi bagaimana perjalanan telah dan akan terus dibangun kedepannya. Kehidupan kampus dijalani akan terasa berbeda tanpa celaan, candaan dan pengalaman kalian.
5. Teman-teman angkatan penulis yaitu CAPTURE yang telah saling membantu, berbagi pengalaman dan pengetahuan di berbagai kesempatan, semoga kalian sehat selalu.
6. Kelas Brodkes Pancen Oye, atas pandangan dan pemikiran baru yang hadir disetiap harinya dalam menjalankan masa studi. Semoga kalian senantiasa selalu diberikan petunjuk dan kesehatan.
7. Kepada orang-orang baik, Kak Agung, Kak Wahyu, Kak Cu', Kak Sakti, Kak Badrul, Kak Ulla dan masih banyak lagi yang tidak mampu untuk

penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas ilmu serta pengalaman kerja yang diamanahkan. Semoga kalian senantiasa diberkahi oleh-Nya.

8. Nabilah Nur Amalina Waris, atas kehadiranmu dari masa maba hingga akhir studi. Masa depan tidak ada yang tahu seperti apa jalannya. Semoga selalu diberikan kesehatan sekeluarga.
9. Arbiandi dan Muhammad Taufik yang selalu hadir, kemurahan hati dan menjadi penghibur sekaligus penenang dari masa dulu, sekarang hingga masa tua nanti. Keberkahan selalu menyertai kalian. Salam Komunitas.
10. Alm. Aswar Pajarai atas seluruh dukungan moril, materil dan kebesaran hati. Terima kasih atas kenangan yang tercipta semasamu di dunia. Semoga kita akan dipertemukan dan ditempatkan di tempat terbaik.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari segudang kelemahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi sederhana ini, untuk itu penulis selalu membuka diri dan menerima koreksi, kritik dan saran sebagai upaya penyempurnaan. Terlepas dari kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya, Aamiin.

Makassar, 26 Juni 2021

Penulis

ABSTRAK

AKHYAR. *Pengaruh Whatsapp Messenger Terhadap Perilaku Cyberbullying Pada Siswa SMA Islam Athirah Kajaolalido Makassar. (Dibimbing oleh Andi Subhan Amir dan Nosakros Arya).*

Tujuan penelitian ini ialah : (1) Untuk mengetahui intensitas penggunaan Whatsapp Messenger pada siswa SMA Islam Athirah Kajaolalido Makassar; (2) Untuk mengetahui jenis perilaku Cyberbullying melalui Whatsapp Messenger yang dilakukan oleh siswa SMA Islam Athirah Kajaolalido Makassar; (3) Untuk mengetahui pengaruh Whatsapp Messenger terhadap perilaku cyberbullying pada siswa SMA Islam Athirah Kajaolalido Makassar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan pendekatan asosiatif korelasional. Teknik pengumpulan data melalui Kuesioner dan studi Pustaka. Populasi dari penelitian ini adalah Siswa SMA Islam Athirah Kajaolalido Makassar. Sampel penelitian ditentukan dengan *probability sampling*. Jumlah Populasi dari penelitian ini yaitu sejumlah 227 orang. Teknik penentuan sampel menggunakan Taro Yamene sehingga diperoleh sampel berjumlah 146 orang. Data yang dikumpulkan kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS Versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Tingkat intensitas penggunaan Whatsapp Messenger pada Siswa SMA Islam Athirah Kajaolalido berada pada kategori “Tinggi” dengan rata-rata skala penggunaan sebesar 39.4. (2) Jenis Tindakan *Cyberbullying* yang dilakukan oleh siswa SMA Islam Athirah Kajaolalido Makassar yaitu *Flaming* dengan persentase sebesar 32.2%; (3) Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan Whatsapp Messenger terhadap perilaku *Cyberbullying* pada Siswa SMA Islam Athirah Kajaolalido Makassar dengan statistik uji F $(8.813) > (3.91)$ dengan probabilitas sebesar $(0.04) < (0.05)$.

Kata Kunci : Whatsapp Messenger, Media Sosial, Cyberbullying, SMA Athirah

ABSTRACT

AKHYAR. The Effect of Whatsapp Messenger Application on the Cyberbullying Behavior of Islamic High School Athirah Kajaolalido Makassar Students. (Supervised by : Andi Subhan Amir and Nosakros Arya).

The aims of this study are: (1) To determine the intensity of the use of Whatsapp Messenger in Islamic Senior High School students Athirah Kajaolalido Makassar; (2) To find out the type of Cyberbullying behavior through Whatsapp Messenger carried out by students of SMA Islam Athirah Kajaolalido Makassar; (3) To determine the effect of Whatsapp Messenger on cyberbullying behavior in Athirah Kajaolalido Islamic High School Makassar students.

This research uses a quantitative research method with a correlational associative approach. Data collection techniques through questionnaires and library studies. The population of this research is Athirah Kajaolalido Islamic Senior High School Makassar Students. The total population of this research is 227 people The research sample was determined by probability sampling. The sampling technique used Taro Yamene so that a sample of 146 people was obtained. The data collected then processed using the SPSS Version 25 application.

The results of this study indicate that (1) The intensity level of the use of Whatsapp Messenger in Athirah Kajaolalido Islamic High School Students is in the "High" category with an average usage scale of 39.4. (2) Types of Cyberbullying Actions carried out by students of SMA Islam Athirah Kajaolalido Makassar, namely Flaming with a percentage of 32.2%; (3) The results of the analysis show that there is a significant relationship between the use of Whatsapp Messenger on Cyberbullying behavior in Athirah Kajaolalido Makassar Islamic High School Students with the F test statistic $(8.813) > (3.91)$ with a probability of $(0.04) < (0.05)$.

Keywords: Whatsapp Messenger, Social Media, Cyberbullying, Athirah Islamic High School

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Kerangka Konseptual Penelitian	11
1. Media Sosial	11
2. Whatsapp Messenger.....	15
3. <i>Cyberbullying</i>	19
E. Hipotesis	22
F. Definisi Operasional.....	23
G. Metode Penelitian	25
1. Tipe/Desain Penelitian	25
2. Waktu dan Tempat Penelitian	26
3. Populasi dan Sampel	26
4. Teknik Pengumpulan Data	28
5. Teknik Analisis Data	29
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	35

A.	Komunikasi Massa	35
B.	Media Sosial	38
C.	Whatsapp Messenger.....	45
D.	Cyberbullying.....	51
E.	Teori Uses and Gratifications	57
BAB III GAMBARAN UMUM.....		60
A.	SMA Islam Athirah Kajaolalido.....	60
B.	Whatsapp Messenger.....	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		75
A.	Hasil Uji Validitas Instrumen.....	75
B.	Pengujian Reliabilitas Instrumen.....	77
C.	Deskriptif Variabel Penggunaan Whatsapp Messenger	78
D.	Variabel Penggunaan Whatsapp Messenger	80
E.	Deskriptif Variabel Perilaku Cyberbullying	91
F.	Variabel Persepsi Perilaku Cyberbullying	92
G.	Analisis Pengaruh Variabel Penggunaan Whatsapp Messenger terhadap Variabel Perilaku Cyberbullying	104
1.	Asumsi Normalitas	104
2.	Asumsi Heteroskedastisitas	105
H.	Pengujian Koefisien Determinasi	106
I.	Pengujian Hipotesis.....	107
1.	Uji Hipotesis Simultan	107
2.	Uji Hipotesis Parsial.....	108
J.	Pembahasan.....	111
BAB V PENUTUP.....		117
A.	Kesimpulan.....	117
B.	Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA		121
LAMPIRAN.....		126

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Ringkasan Hasil Validitas.....	76
Tabel 4.2 Ringkasan Hasil Realibilitas	78
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel (X).....	78
Tabel 4.4 Variabel Penggunaan Whatsapp Messenger	80
Tabel 4.5 Frekuensi Penggunaan Whatsapp Messenger pada Siswa.....	81
Tabel 4.6 Penggunaan Whatsapp Messenger dalam kurun waktu 2 jam atau lebih dalam sehari	82
Tabel 4.7 Penggunaan Fitur Chatting Whatsapp Messenger pada Siswa	83
Tabel 4.8 Penggunaan Fitur Foto dan Video pada Obrolan Whatsapp Messenger pada Siswa.....	84
Tabel 4.9 Penggunaan fitur panggilan suara dan video Whatsapp Messenger pada Siswa.....	85
Tabel 4.10 Penggunaan fitur Status Whatsapp Messenger pada Siswa	86
Tabel 4.11 Penggunaan fitur pesan suara Whatsapp Messenger pada Siswa	87
Tabel 4.12 Penggunaan Obrolan Grup Whatsapp Messenger pada Siswa	88
Tabel 4.13 Penggunaan fitur GIF dan Sticker dalam obrolan Whatsapp Messenger pada Siswa.....	89
Tabel 4.14 Penggunaan Fitur Dokumen Whatsapp Messenger pada Siswa	90
Tabel 4.15 Hasil Analisis Deskriptif Variabel (Y).....	91
Tabel 4.16 Variabel Perilaku Cyberbullying	92
Tabel 4.17 Siswa mengirim pesan kasar kepada seseorang.....	93
Tabel 4.18 Siswa Membalas Sinis Status Whatsapp Messenger Seseorang	94
Tabel 4.19 Siswa menghina dan memaki seseorang pada Whatsapp Messenger	95
Tabel 4.20 Siswa mengirim foto dan video seseorang ke grup Whatsapp Messenger untuk diolok-olok.....	96
Tabel 4.21 Siswa mengucilkan seseorang dari grup Whatsapp Messenger secara sengaja	98
Tabel 4.22 Siswa mengintimidasi seseorang pada Whatsapp Messenger.....	99
Tabel 4.23 Siswa mencemooh seseorang ketika berselisih pendapat pada Grup Whatsapp Messenger	100
Tabel 4.24 Siswa berpura-pura menjadi orang lain pada Whatsapp Messenger.....	101
Tabel 4.25 Siswa mengancam seseorang yang menyebarkan informasinya pada Whatsapp Messenger	102
Tabel 4.26 Siswa mengirim sticker dan GIF mengandung rasis kepada seseorang pada Whatsapp Messenger	103
Tabel 4.27 Hasil Pengujian Kolmogorov-Smirnov.....	105
Tabel 4.28 Hasil Pengujian Glejser Test.....	106
Tabel 4.29 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi	107
Tabel 4.30 Hasil Pengujian Hipotesis Simultan.....	108
Tabel 4.31 Hasil Pengujian Hipotesis Parsial	109
Tabel 4.32 Hasil Pengujian Model Empirik Regresi Linier.....	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Platform Media Sosial Paling Sering digunakan di Indonesia	4
Gambar 1.2 Peringkat Aplikasi Smartphone Paling Aktif di Indonesia	5
Gambar 1.3 Kerangka Konseptual	22
Gambar 3.1 Logo Sekolah Islam Athirah	60
Gambar 3.2 Logo Whatsapp Messenger	64
Gambar 3.2 Fitur Whatsapp Messenger.....	69
Gambar 3.3 Whatsapp Web	73

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jumlah kasus bullying di seluruh dunia sebagai seorang anak meningkat dari tahun ke tahun. Hal itu berdasarkan data survei Ipsos International (Cook, 2020) yang dilakukan di 28 negara. Survei Comparitech 2019 terhadap lebih dari 1.000 orang tua menemukan laporan yang menunjukkan tren serupa dari orang tua di beberapa sekolah. 60% orang tua melaporkan anaknya sebagai korban cyberbullying. Anak-anak berusia 11 hingga 13 tahun juga menjadi korban bullying, dengan 56% dari semua kasus berada di urutan kedua dan 59,9% anak berusia 14 hingga 18 tahun (Cook, 2020). Situs web dan aplikasi media sosial adalah cara digital yang paling banyak digunakan untuk cyberbullying. Satu dari lima kasus bullying terjadi di media.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat 322 kasus cybercrime dan pornografi anak pada tahun 2014, sementara bullying terus meningkat di Indonesia. Jumlah itu meningkat menjadi 463 kasus pada 2015 dan 587 kasus pada 2016. Pada tahun 2017 sebanyak 608 kasus, namun pada tahun 2018 terus meningkat menjadi 679 kasus. KPAI dirawat di rumah sakit 26.000 anak antara 2011 dan September 2017, termasuk kasus cyberbullying. KPAI mengatakan media sosial dan game online telah membantu meningkatkan intimidasi di antara anak-anak usia sekolah. Hal ini membuat Indonesia menjadi

salah satu negara kedua yang paling sering di-bully di dunia, terutama di media sosial. Tempat pertama adalah Jepang, diikuti oleh Amerika Serikat di tempat ketiga (Satalina, 2014).

Teknologi yang terus maju untuk membuat informasi lebih mudah diakses dan diterima, terutama melalui platform media sosial. (Washington, 2015) menunjukkan bahwa jejaring sosial merupakan teknologi informasi dan komunikasi yang memberikan kontribusi signifikan terhadap cyberbullying. Beberapa penelitian misalnya (Yilmaz, 2011) dan (Tokunaga, 2010) menemukan bahwa partisipasi siswa SMA dalam cyberbullying melalui media sosial dilakukan melalui media sosial, tetapi dalam menjaga dan memperluas hubungan, juga menunjukkan bahwa ada banyak manfaat, Media juga dapat mengekspos siswa terhadap risiko berbahaya seperti cyberbullying (Livingstone & Brake, 2010)

Sejumlah peneliti antara lain (Aboujaoude et al., 2015) mempertimbangkan fenomena cyberbullying sebagai transformasi dari bentuk 'tradisional' bullying yang timbul akibat oleh perkembangan pesat media digital. Penggunaan media digital telah menyebabkan penindasan melompat dari lingkungan sekolah dan bergerak lalu memperluas jangkauannya melampaui hingga keluar sekolah.

(Zhou et al., 2013) dan (Coelho et al., 2016) menunjukkan bahwa cyberbullying memiliki dampak negatif pada siswa, termasuk kinerja akademik yang

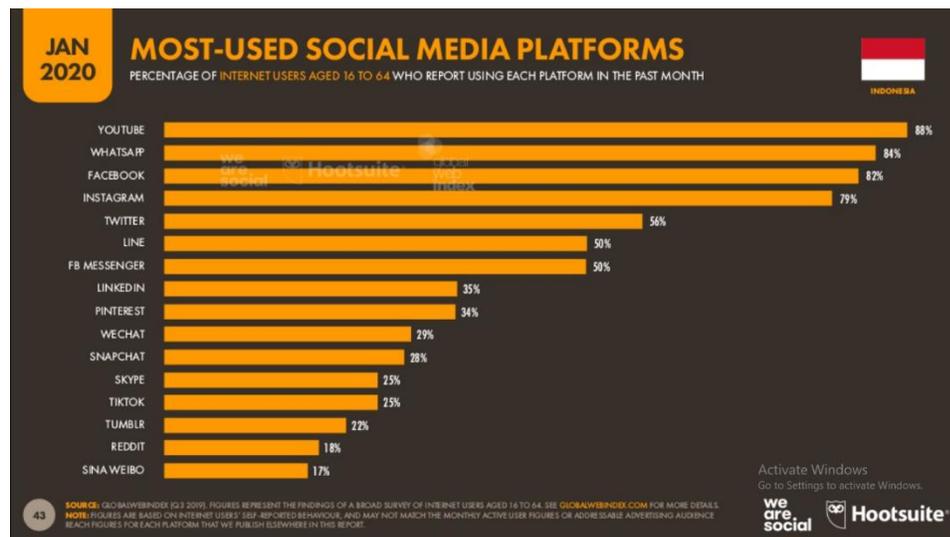
buruk dan kesenjangan relasional yang melebar, dan harus ditanggapi dengan serius. (Cassidy et al., 2013) melaporkan bahwa cyber-bullying meningkatkan absensi untuk mengalihkan perhatian siswa dan siswa merasa tidak aman di lingkungan sekolah. (Van Geel et al., 2014) telah menunjukkan fakta bahwa cyberbullying adalah risiko bagi anak-anak dan remaja yang mencoba bunuh diri.

Banyak penelitian tentang cyberbullying telah dilakukan dengan menggunakan beberapa penelitian dengan menggunakan perspektif yang berbeda. Beberapa studi cyberbullying telah difokuskan pada hubungan cyberbullying antara anak laki-laki dan perempuan (Barlett & Coyne, 2014)

Studi lain di Indonesia melihat faktor dan dampak bullying di jejaring sosial seperti Facebook dan Line (Rifauddin, 2016) dan (Nasrullah & Fakultas, 2013). Studi tentang bentuk-bentuk cyberbullying (Febrianti & Hartana, 2014; Meilawati, 2016; dan Israyana, 2018). Pada tahun 2017, (Afriyeni, 2017) menemukan bahwa cyberbullying di kalangan remaja terutama terjadi melalui media online seperti SMS, Facebook dan Instagram. Studi ini juga secara progresif mengeksplorasi tiga peran cyberbullying: pelaku, korban, dan pelaku korban. (Yuliati & Saptiasari, 2019) menemukan bahwa remaja adalah cyberbullying dan cenderung terlibat sebagai korban. sekolah dan media.

Whatsapp Messenger merupakan media sosial yang digunakan untuk mengirim pesan secara pribadi dan juga dapat membuat sebuah pesan penyiar . penggunaan Whatsapp Messenger dapat digunakan dibeberapa perangkat gadget

seperti smartphone, tab dan Komputer. Menurut data We Are Social Tahun 2020, Aplikasi Whatsapp messenger merupakan aplikasi pesan yang paling banyak digunakan di seluruh dunia, di Indonesia sendiri Whatsapp messenger sosial media paling banyak kedua digunakan pada saat ini setelah Youtube, sebanyak 84% pengguna di Indonesia menggunakan aplikasi Whatsapp Messenger dan juga aplikasi yang paling banyak di akses melalui smartphone disusul dengan facebook. Berdasarkan data tersebut dan menurut beberapa penelitian di atas sepertinya perhatian yang diberikan sebelumnya tentang masalah yang berkaitan dengan cyberbullying di WhatsApp tetap dibatasi, termasuk bentuk dan intensitas cyberbullying yang terjadi di platform media sosial khusus ini.



Gambar 1.1 Data Platform Media Sosial Paling Sering digunakan di Indonesia

(Sumber: www.wearesocial.com)



Gambar 1.2 Peringkat Aplikasi Smartphone Paling Aktif di Indonesia

(Sumber: www.wearesocial.com)

Cyberbullying terutama dilakukan oleh remaja, terutama pelajar. Tindakan dan perilaku seperti mengkritik atau menggoda orang melalui pembaruan status, komentar, forum diskusi, tag foto, dan lainnya. Akses ke media sosial dan pesan Whatsapp tidak lagi digunakan untuk komunikasi sederhana dalam elemen komunikasi yang dikandungnya. Tentu saja, semua perilaku ini adalah cyberbullying.

Cyberbullying umumnya hanya dilakukan oleh remaja karena kemajuan teknologi informasi dan munculnya tren baru seperti situs jejaring sosial. Menurut survei yang dilakukan oleh (Patchin 2010 dan Hinduja 2004) 19% remaja berusia 10 hingga 17 tahun pernah mengalami cyberbullying sebagai pelaku atau korban. Sementara itu, survei tahun 2009 terhadap 2.101 remaja

berusia 11 hingga 17 tahun di Valencia, Spanyol menemukan bahwa 24,6% remaja diintimidasi di ponsel mereka dan 29% di internet. cyberbullying selama lebih dari 10 tahun). 25%, 2011). Hasil cyberbullying menunjukkan bahwa pelaku cyberbullying tampil di bawah rata-rata di sekolah (Li, 2007) bersikap positif tentang perilaku bullying, dan kurang populer dengan dukungan teman sebaya (Williams & Guerra, 2007). Selain itu, menurut sebuah studi oleh (Ybarra & Mitchell, 2004) cyberstalking lebih bersifat perilaku: kerusakan properti, tindakan polisi yang sering, penyerangan terhadap orang lain, pencurian dan konsumsi tembakau dan alkohol. Menurut survei Patchin dan Hinduja (2010), pelaku cyberbullying juga memiliki harga diri yang rendah, dan bagi korban cyberbullying, cyberbullying tidak melibatkan kontak atau komunikasi pribadi langsung antara pelaku dan korban. Namun, perilaku ini memiliki efek psikologis negatif.

Ada banyak pembicaraan tentang efek psikologis yang dialami korban, termasuk kesedihan, rasa sakit, kemarahan, frustrasi, kebingungan, stres, kecemasan, dan kesepian. Efek lain yang lebih spesifik termasuk depresi, harga diri rendah, impotensi, kecemasan sosial, pikiran untuk bunuh diri, ketakutan, perasaan lemah dan kesepian, keterasingan dari hubungan harga diri yang penting, masalah emosional, dan masalah persahabatan (Cassidy et al., 2013). Dampak lainnya bisa berupa hilangnya privasi. Memang, pembicaraan di dunia maya yang mereka hadapi mengetahuinya dan kemungkinan besar akan dilihat

oleh masyarakat umum di berbagai klub dan teman. Individu tidak diperbolehkan untuk secara bebas menggunakan jejaring sosial atau berinteraksi di dunia maya. Individu juga kehilangan kepercayaan pada orang lain karena kehilangan informasi pribadi, menyebabkan mereka menutup diri (Wangid, 2016). Tingginya tingkat cyberbullying dapat menyebabkan konsekuensi berbahaya bagi korban, termasuk gejala penyakit mental, perilaku antisosial, dan bahkan bunuh diri (Chen et al., 2017). Selain itu, terdapat suatu faktor penting mengapa cyberbullying sulit dilihat atau diprediksi yaitu karena sedikitnya potensi pelaporan, dimana korban enggan untuk mencari pertolongan (Kessel Schneider et al., 2015).

Para peneliti melihat adanya peningkatan perilaku cyberbullying di media sosial dan tertarik untuk mempelajari lebih lanjut dampak penggunaan Instagram terhadap perilaku cyberbullying di SMA Islam Athirah Kajaolalido Makassar. SMA Islam Athirah Kajaolalido Makassar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal swasta yang terletak di tengah kota, dan tempat atau kawasan ini peka terhadap perilaku masyarakat sekitarnya dan menunjukkan berbagai macam karakteristik. Tidak dapat disangkal bahwa keragaman latar belakang siswa di sana mengarah pada kemungkinan terjadinya cyberbullying. Kewajiban konselor sekolah sebagai siswa, terutama pengembangan pribadi siswa, sangat menuntut konselor dapat memprediksi cyberbullying di kalangan siswa karena

banyak faktor mengungkapkan banyak faktor yang mewakili potensi yang mereka harapkan. Penindasan akan terjadi.

Penelitian ini untuk mengetahui apakah SMA Islam Athirah Kajaolalido Makassar dalam menggunakan Whatsapp Messenger terhadap perilaku cyberbullying sebab perilaku ini berpengaruh dalam kehidupan terlebih lagi sesuai data yang disampaikan bahwa ada banyak sekali pengguna aktif Whatsapp messenger sehingga ini memungkinkan terjadinya perilaku Cyberbullying.

Dalam penelitian ini penulis mengacu pada penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian di dalam bidang media sosial pula, yang telah dilakukan sebelumnya.

Muhammad Surya Filqi Sujito (2019) Penelitian ini meneliti mengenai Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Cyberbullying Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang menyimpulkan bahwa Terbukti ada pengaruh yang signifikan atau nyata antara pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap perilaku cyberbullying, hal ini dapat dikatakan bahwa penggunaan media sosial dapat mempengaruhi penggunanya untuk melakukan tindakan Cyberbullying. Persamaan dari penelitian yakni meneliti mengenai tentang penggunaan media sosial terhadap perilaku Cyberbullying kemudian perbedaan dari penelitian ini terletak pada media yang diteliti dan objek penelitian yakni media yang digunakan Instagram dan objeknya Mahasiswa.

Penelitian yang penulis yang akan teliti ini akan berfokus pada Whatsapp Messenger sebagai media sosial paling aktif digunakan pada smartphone terhadap Siswa SMA.

Pemilihan SMA Islam Athirah Kajaolalido Makassar sebagai objek penelitian dirasa tepat. Dengan proses belajar mengajar melibatkan kecanggihan teknologi bernama internet dan tersedianya hotspot yang berada dalam lingkungan sekolah. Pemilihan siswa SMA Islam Athirah Kajaolalido Makassar merujuk pada data Nielsen tahun 2011 bahwa mayoritas pengguna internet aktif adalah mereka yang berada di jenjang Sekolah Menengah Atas. Siswa SMA Islam Athirah Kajaolalido juga menggunakan Whatsapp Messenger sebagai media komunikasi antara Guru dan Siswa dan merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, mendorong peneliti untuk meneliti Cyberbullying yang terjadi di kalangan remaja, dengan judul **“Pengaruh Whatsapp Messenger Terhadap Perilaku Cyberbullying Pada Siswa SMA Islam Athirah Kajaolalido Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang permasalahan diatas maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian adalah

1. Bagaimana intensitas penggunaan Whatsapp Messenger pada siswa SMA Islam Athirah Kajaolalido Makassar
2. Apa saja perilaku *Cyberbullying* melalui Whatsapp Messenger yang dilakukan oleh siswa SMA Islam Athirah Kajaolalido Makassar
3. Bagaimana pengaruh Whatsapp Messenger terhadap perilaku *Cyberbullying* pada siswa SMA Islam Athirah Kajaolalido Makassar

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini

1. Untuk mengetahui intensitas penggunaan Whatsapp Messenger pada siswa SMA Islam Athirah Kajaolalido Makassar
2. Untuk mengetahui jenis perilaku *Cyberbullying* melalui Whatsapp Messenger yang dilakukan oleh siswa SMA Islam Athirah Kajaolalido Makassar
3. Untuk mengetahui pengaruh Whatsapp Messenger terhadap perilaku *cyberbullying* pada siswa SMA Islam Athirah Kajaolalido Makassar

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Akademis

- Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti hal serupa
- Diharapkan penelitian ini dapat menambah karya penelitian di prodi Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin khususnya dalam kajian Sosial media aplikasi Messenger

b. Secara praktis

- Untuk mahasiswa, hasil penelitian ini sebagai pengarahan bagi pelajar agar memanfaatkan Whatsapp messenger dengan baik sesuai porsinya, dan diharapkan agar beretika dalam menggunakan media sosial.
- Untuk Guru, hasil penelitian diharapkan sebagai media evaluasi untuk pihak sekolah khususnya guru-guru agar dapat mencegah dan melakukan sosialisasi pembelajaran mengenai cyberbullying

D. Kerangka Konseptual Penelitian

1. Media Sosial

Media Sosial merupakan perkembangan dari teknologi-teknologi web berbasis internet, memudahkan semua orang untuk berkomunikasi dan

berinteraksi satu sama lain. Media sosial dikatakan sebagai tempat virtual untuk bersosialisasi dengan menggunakan jaringan internet, berbagai platform media sosial dengan keunggulan dan *treatmentnya* masing-masing. Media sosial (*Facebook, Twitter, Youtube, Flickr, Path, Instagram, Blog, Skype, Snapchat, dan Messaging Apps seperti : WhatsApp, Line, Blackberry Messenger, Yahoo Messenger, Google Talk, dan lain sebagainya*) merupakan sebuah pembaruan yang telah membawa perubahan dalam proses komunikasi manusia.

Treatment pada tiap-tiap media sosial berbeda-beda sesuai dengan fasilitas dan fitur platform media sosial tersebut sediakan dan pengguna bebas memilih sesuai dengan pemenuhan informasi kebutuhannya seperti pemanfaatan Youtube sebagai sarana komunikasi oleh masing-masing informan memiliki tingkatan yang berbeda. (Faiqah et al., 2016) Hal yang membedakan karena masing-masing dari pengguna memiliki kebutuhan yang berbeda akan objek yang dicari di youtube yang tak lepas dari konten mereka saat membuat video-video untuk instagram. Kelebihannya itu mudah diakses, sekarang youtube ada apps nya sendiri jadi sudah bisa di akses melalui smartphne, tidak perlu harus lewat laptop atau Komputer lagi. Kemudian kekurangannya, bilamana pengguna mengupload karyanya, terdapat banyak sekali muncul dikolom komentar yang bersifat negatif

Proses komunikasi yang selama ini dilakukan hanya melalui komunikasi tatap muka, komunikasi kelompok, komunikasi massa, berubah total dengan

perkembangan teknologi komunikasi virtual, khususnya internet. Sebuah perubahan perilaku dapat dilihat biasanya ketika pada tempat umum di mana orang lebih asyik berkomunikasi dengan gadget yang mereka miliki daripada dengan orang-orang yang berada di dekatnya.

Menurut (Fuchs, 2014) definisi sosial dalam media sosial adalah individu yang ada dalam komunitas tidak hanya ada pada sebuah lingkungan, melainkan harus berkolaborasi dengan lingkungan lain sehingga tercipta suatu kerja sama karena kerja sama merupakan karakter dari sosial. Beberapa ahli, seperti (Laughey, 2007) dan (McQuail, 1997) juga menjelaskan bahwa media sosial merupakan alat komunikasi. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa media merupakan suatu alat yang digunakan dalam kegiatan komunikasi.

Media sosial memiliki beberapa karakter yang tidak dimiliki oleh beberapa jenis media lainnya. Ada batasan maupun ciri khusus yang hanya dimiliki oleh media sosial. Berikut beberapa karakteristik media sosial yaitu (Nasrullah & Fakultas, 2013) :

1. Jaringan

Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk dalam jaringan atau internet. Karakter media sosial adalah membentuk jaringan diantara penggunanya sehingga kehadiran media sosial memberikan media bagi pengguna untuk terhubung secara mekanisme teknologi

2. Informasi

Informasi menjadi hal yang penting dari media sosial karena dalam media sosial terdapat aktifitas memproduksi konten hingga interaksi yang berdasarkan informasi.

3. Arsip

Bagi pengguna media sosial arsip merupakan sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.

4. Interaksi

Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Fungsinya tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan maupun memperbanyak pengikut di internet. Bentuk sederhana yang terjadi di media sosial dapat berupa memberi komentar dan lain sebagainya.

5. Simulasi Sosial

Media sosial memiliki karakter sebagai media berlangsungnya masyarakat di dunia virtual (maya). Ibarat sebuah Negara, media sosial juga memiliki aturan dan etika bagi para penggunanya. Interaksi yang terjadi di media sosial mampu menggambarkan realitas yang terjadi akan

tetapi interaksi yang terjadi adalah simulasi yang terkadang berbeda sama sekali.

6. Konten oleh Pengguna

Karakteristik ini menunjukkan bahwa konten dalam media sosial sepenuhnya milik dan juga berdasarkan pengguna maupun pemilik akun. Konten oleh pengguna ini menandakan bahwa di media sosial khalayak tidak hanya memproduksi konten mereka sendiri melainkan juga mengonsumsi konten yang diproduksi oleh pengguna lain.

7. Penyebaran

Penyebaran adalah karakter lain dari media sosial, tidak hanya menghasilkan dan mengonsumsi konten tetapi juga aktif menyebarkan sekaligus mengembangkan konten oleh penggunanya.

2. Whatsapp Messenger

Whatsapp Messenger merupakan aplikasi pesan yang dapat diakses melalui Smartphone, Website, Komputer dan beberapa perangkat pintar lainnya. Whatsapp Messenger aplikasi pesan lintas *platform* yang dapat mengirimkan pesan menggunakan internet dan aplikasi ini berbasis layaknya *Blackberry Messenger*. Berbagai macam fungsi dari Whatsapp Messenger, Aplikasi ini tidak hanya sekadar dapat bertukar pesan melalui fitur chat tetapi terdapat beberapa fitur seiring perkembangan dari developer hingga hari ini.

Dengan menggunakan Whatsapp Messenger pengguna dapat melakukan obrolan online, membagikan file, membagikan foto hingga video, panggilan suara dan video dll. Berikut beberapa fitur yang dimiliki aplikasi Whatsapp Messenger, sama halnya dengan aplikasi media sosial lainnya fitur pada Whatsapp Messenger mempunyai fungsi dan manfaat yang berbeda-beda

1. Membagikan Foto dan Video

Fitur WhatsApp yang satu ini bisa dikatakan sebagai fitur yang paling favorit. Karena dengan fitur ini, pengguna dapat mengirim foto dan video di WhatsApp dengan segera.. Dengan fitur foto dan video di WhatsApp, pengguna dapat dengan cepat mengirim foto dan video meskipun sedang berada dalam koneksi yang lambat. Tetapi mempunyai Batasan ukuran file hingga 16mb jika file foto dan video yang dikirimkan melewati diatas itu foto dan video tidak bisa terkirim. Kekurangan dari fitur ini kualitas foto dan video yang dikirim mengalami penurunan kualitas sehingga berbeda dengan foto dan video pada aslinya

2. Panggilan Suara dan Video

Dengan menggunakan fitur ini pada aplikasi Whastapp, para pengguna WhatsApp dapat melakukan panggilan berbicara dengan siapa saja secara gratis bahkan jika mereka berada di

negara lain. Melalui panggilan video yang disediakan, pengguna dapat melakukan percakapan tatap muka seakanakan memang sedang bertatap langsung saat suara atau teks saja tidak cukup. Panggilan suara dan video menggunakan koneksi internet telepon, yang membutuhkan paket data atau juga melalui Wifi, bukan dengan menit panggilan paket seluler. Panggilan suara dan video juga dapat dilakukan dengan paling banyak 8 kontak dalam sekali panggilan grup.

3. Pesan Suara (*Voice Note*)

Fitur ini memudahkan pengguna untuk mengirimkan pesan suara dalam obrolan. Hal ini biasanya dilakukan untuk dapat menyimpan rekaman suara dalam obrolan sehingga masih dapat untuk didengarkan kembali selama pesan belum dihapus

4. File Dokumen

Fitur yang satu ini sangat bermanfaat pengguna kalangan i pelajar, mahasiswa, bahkan pekerja kantor dalam mengirim file PDF, dokumen, spreadsheet, slideshow, dan masih banyak lagi. Fitur ini memudahkan pengiriman file tanpa harus menggunakan email atau aplikasi berbagai file. Maksimal dokumen yang dikirim ukurannya hingga 100 MB.

5. Whatsapp Web

Dengan fitur ini pengguna dapat mengakses Whatsapp Messenger miliknya melalui website Whatsapp dengan lancar menyinkronkan semua chat ke komputer agar dapat melakukan chat dengan perangkat apa pun.

6. Grup Obrolan (*Chat Group*)

Di dalam fitur Grup Obrolan ini, pengguna dapat membagikan pesan, foto, dan video hingga 256 orang sekaligus. Pengguna WhatsApp juga dapat membisukan grup sesuai dengan durasi keinginan atau menyesuaikan pemberitahuan, dan masih banyak lagi. Dengan menggunakan fitur tersebut, pengguna dapat tetap terhubung dengan orang-orang terdekat dan penting seperti keluarga, rekan kerja, dan lain-lain. Disebuah grup obrolan yang membuat sebuah grup secara otomatis menjadi seorang admin yang mengatur pengaturan grup mulai mengundang pengguna lain untuk bergabung dalam grup, menjadikan pengguna lain sebagai admin hingga mengeluarkan pengguna dari grup.

7. Animasi Graphics Interchange Format (GIF) dan Sticker

Fitur ini dapat dimanfaatkan oleh pengguna untuk membuat lalu mengirimkan animasi GIF dan sticker pada obrolan biasanya dilakukan untuk hiburan dalam obrolan.

8. Status Whatsapp Messenger

Sama halnya dengan fitur yang dimiliki oleh Facebook dan Instagram, fitur ini digunakan pengguna untuk membagikan ceritanya kepada seluruh kontak yang ada di kontak Whatsapp pengguna. Cerita yang dibagikan berupa tulisan, foto dan video.

9. Enkripsi end-to-end

Fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengamankan pesan dan panggilannya, sehingga hanya dapat dilihat oleh orang terdekat atau yang sedang melakukan komunikasi dengan pengguna tersebut. Tidak ada orang ketiga diantaranya, bahkan pihak dari WhatsApp.

3. *Cyberbullying*

Cybercrime adalah aktifitas kejahatan yang dilakukan di media internet yang menjadi alat, sasaran atau tempat terjadinya kejahatan. *Cybercrime* terbagi atas beberapa jenis berdasarkan karakteristiknya, salah satunya adalah

Cyberbullying. *Cyberbullying* adalah bentuk intimidasi yang pelaku lakukan guna melecehkan korbannya melalui perangkat teknologi biasanya melalui internet. Pelaku ingin melihat seseorang terluka tapi bukan secara fisik tetapi ada banyak cara yang mereka lakukan untuk menyerang korban dengan pesan kejam dan gambar yang mengganggu dan disebar untuk mempermalukan korban bagi orang lain yang melihatnya.

Perilaku cyberbullying biasa dilakukan di media sosial seperti facebook, twitter, instagram, dll. Pelaku terus – menerus menyerang korban yang tidak dapat melakukan apa – apa. sehingga korban mengalami depresi, takut bersosialisasi di sosial media hingga terdapat beberapa korban memutuskan untuk menutup akunnya demi kenyamananya.

Ada beberapa hal yang membedakan tradisional bullying dengan *cyberbullying*, antara lain:

1. Tradisional bullying merupakan tindakan perundungan yang dilakukan secara langsung atau bertatap muka, seperti menghina, mengolok – ngolok, melontarkan kata – kata kotor, sampai dengan melukai fisik korban.
2. *Cyberbullying* tidak menggunakan kekerasan secara fisik atau dilakukan tidak secara langsung (face to face) melainkan menggunakan media online seperti instagram untuk mengolok – ngolok atau mengirim pesan.

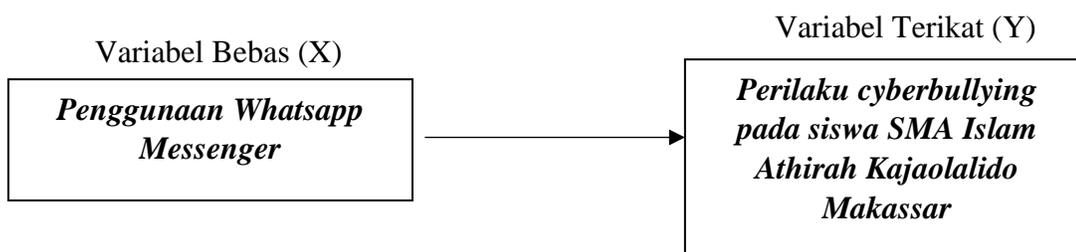
3. *Cyberbullying* bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun untuk membully korban bahkan untuk memprovokasi orang – orang untuk menyerang korban dengan cara menyebarkan berita buruk korban sehingga korban dapat mengalami gangguan mental seperti depresi, sakit hati, bahkan bisa menjadi orang yang takut ketika ingin akun media sosialnya.

Ada beberapa jenis cyberbullying menurut (Willard, 2007). Yaitu sebagai berikut:

1. *Flaming*, yaitu mengirimkan pesan berupa kata-kata penuh amarah dan frontal.
2. *Harassment*, yaitu mengirimkan pesan berupa gangguan ke e-mail, atau jejaring sosial secara terus menerus.
3. *Denigration*, yaitu proses untuk merusak nama baik orang lain dengan cara mengumbar keburukan seseorang di media sosial.
4. *Impersonation*, yaitu berpura-pura menjadi orang lain dan mengirimkan pesan-pesan atau status yang tidak baik ke orang lain.
5. *Outing*, yaitu menyebarkan data-data, foto dan rahasia orang lain di internet.
6. *Trickery*, yaitu membujuk seseorang dengan menipu orang tersebut agar mendapat informasi atau foto pribadi orang tersebut.
7. *Exclusion*, yaitu secara sengaja mengeluarkan seseorang dari grup online

8. *Cyberstalking*, yaitu mengganggu seseorang secara terus menerus sehingga menyebabkan ketakutan pada orang tersebut

Penelitian ini difokuskan pada penggunaan whatsapp messenger terhadap perilaku cyberbullying pada siswa SMA Islam Athirah Kajaolalido Makassar



Gambar 1.3 Kerangka Konseptual

Dari gambar dapat diketahui hubungan antara penggunaan whatsapp messenger terhadap perilaku cyberbullying pada siswa SMA Islam Athirah Kajaolalido Makassar. Variabel penggunaan Whatsapp messenger (X) bertindak sebagai variabel bebas atau independent. Variabel bebas merupakan sebuah penyebab terjadinya variabel lain. Pada penelitian ini, variabel lain yang selanjutnya disebut variabel terikat adalah variabel terhadap perilaku cyberbullying pada siswa SMA Islam Athirah Kajaolalido Makassar (Y).

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam

bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan.

1. H0 : Tidak ada pengaruh antara penggunaan Whatsapp Messenger terhadap perilaku cyberbullying pada Siswa SMA Islam Athirah Kajaolalido Makassar.
2. H1 : Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan Whatsapp Messenger terhadap perilaku cyberbullying pada Siswa SMA Islam Athirah Kajaolalido Makassar.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah pengertian/pahaman terhadap konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu pemberian batasan-batasan sebagai berikut:

1. Siswa SMA Islam Athirah Kajaolalido adalah Siswa berusia 15-17 Tahun Lokasi Sekolah di Jalan Kajaolalido No.22, Baru, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. SMA Islam Athirah Kajaolalido merupakan sekolah berstatus swasta dibawah Yayasan Hadji Kalla.
2. Whatsapp messenger dalam penelitian ini ialah aplikasi yang digunakan oleh siswa SMA Islam Athirah Kajaolalido Makassar untuk melakukan tindakan Cyberbullying.

3. Cyberbullying yang dimaksud dalam dalam penelitian ini tindakan yang menyalahgunakan Whatsapp messenger yang dilakukan oleh siswa SMA Islam Athirah Kajaolalido Makassar yang antara lain *Flaming, Harassment, Denigration, Impersonation, Outing, Trckery, Exclusion* dan *Cyberstalking* pada Whatsapp Messenger.
4. Faktor-faktor yang dimaksud ialah hal-hal yang mempengaruhi dalam perilaku Cyberbullying pada Whatsapp Messenger
5. Intensitas Penggunaan Whatsapp Messenger merupakan banyaknya pengulangan dan pemanfaatan fitur Whatsapp Messenger untuk memenuhi kebutuhan informasi Siswa SMA Islam Athirah Kajaolalido Makassar. Kategori kriteria dibagi berdasarkan interval sebagaimana berikut :
 - a. Sangat Rendah : 10 – 18
 - b. Rendah : 18 – 26
 - c. Cukup : 26 – 34
 - d. Tinggi : 34 – 42
 - e. Sangat Tinggi : 42 – 50
6. Intensitas Perilaku Cyberbullying melalui Whatsapp Messenger merupakan Tindakan Cyberbullying Siswa SMA Islam Athirah Kajaolalido Makassar melalui Whatsapp Messenger. Kategori kriteria dibagi berdasarkan interval sebagaimana berikut :

- a. Sangat Rendah : 10 – 18
- b. Rendah : 18 – 26
- c. Cukup : 26 – 34
- d. Tinggi : 34 – 42
- e. Sangat Tinggi : 42 – 50

G. Metode Penelitian

1. Tipe/Desain Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan yakni Pendekatan Kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2015) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data nantinya akan diperoleh berupa angka dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini termasuk dalam Eksplanatif karena dalam penelitian ini mencari suatu hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya yaitu dalam antar variabelnya ada timbal balik (interaktif) dan adanya hubungan sebab akibat (kasualitas). Penelitian asosiatif korelasional menggunakan pengumpulan data untuk menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel penting,

karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Pengambilan data dengan mengambil sampel dari populasi yang telah ada dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data pokok.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Islam Athirah Kajaolalido Makassar bertempat di Jl. Kajaolalido No.22, Baru, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90174. Selama 2 bulan Maret 2021 – April 2021

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi dan apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif. Setelah melakukan observasi pada penelitian sebelumnya, peneliti mendapat populasi sebesar 227 karena populasinya cukup besar maka jumlah sampel ditentukan dengan rumus Taro Yamene (Kriyantono, 2006), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

$$n = \frac{227}{227 (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{227}{1,56}$$

$n = 145,5$ dibulatkan menjadi 146 orang

Keterangan :

N : Ukuran populasi

n : Ukuran sampel

d^2 : Presesi yang diketahui (ditentukan oleh peneliti sebesar 5%)

presentasi kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan sampel masih dapat ditolerir (5%) dengan seperti itu sampel mewakili populasi adalah (95%).

1 : Angka konstan

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan yang digunakan yakni probability sampling. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi dalam penelitian ini 227 siswa yang diambil dari data siswa secara keseluruhan pada SMA Athirah Kajaolalido yang menggunakan Whatsapp

Messenger. Dalam penelitian ini menggunakan jenis teknik *probability sampling* untuk menentukan sampel.

b. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti pada sebuah penelitian. Menurut (Sugiyono, 2015) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan beberapa pertimbangan. Informan dalam hal ini merupakan seluruh Siswa SMA Islam Athirah Kajaolalido Makassar yang menggunakan Whatsapp Messenger.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengambilan data yang digunakan adalah angket / kuesioner

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang telah disusun secara sistematis lalu diberikan kepada responden. Kuesioner yang

dimaksud dalam hal ini cyberbullying dan Whatsapp Messenger untuk memperoleh data mengenai kedua hal tersebut dan beberapa data yang lainnya yang diperlukan

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melihat catatan-catatan atau laporan atau dokumentasi yang berkaitan dengan obyek penelitian yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Selain itu peneliti akan mengumpulkan data dokumentasi di SMA Islam Athirah Kajaolalido untuk mendapat data-data lain, mengenai penggunaan Whatsapp Messenger tersebut serta data-data pendukung lainnya dianggap penting.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini Garis Regresi Analisis regresi mempelajari bentuk hubungan antara satu atau lebih peubah/variabel bebas (X) dengan satu peubah tak bebas (Y). Dalam penelitian peubah bebas (X) biasanya peubah yang ditentukan oleh peneliti secara bebas

Tahap selanjutnya setelah semua data terkumpul semua, supaya data dapat diinterpretasikan maka data harus di analisis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antar variabel. Selain itu bisa juga digunakan untuk mengkaji kebenaran hipotesis dan penjelasannya. Kemudian peneliti akan menjelaskan dan memaparkan hasil penelitian yang telah diolah menggunakan aplikasi SPSS Versi 25 hal yang akan dijelaskan oleh peneliti yakni merupakan uji kelayakan sebuah penelitian dilakukan, yang pertama yakni uji instrumen penelitian yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, dan uji asumsi klasik.

1. Skala Pengukuran

Data yang didapat dalam penelitian ini berupa tanggapan responden yang kemudian data tersebut diubah menjadi data kuantitatif dengan menggunakan skala ordinal untuk proses analisis data berikutnya dengan menggunakan pengukuran dengan skala likert. Skala model likert ini menunjukkan pertanyaan tentang sikap reponden terhadap fenomena sosial atau variabel penelitian. Menurut Arikunto (2010:190) dengan skala ini responden diminta untuk memilih salah satu dari lima kemungkinan jawaban yang tersedia, misalnya “sangat setuju” bernilai 5, “setuju” bernilai 4, “kurang setuju” bernilai 3, dan “tidak setuju” bernilai 2, “sangat tidak setuju” bernilai 1.

2. Skala Pengukuran dari Ordinal ke Interval

Data mentah yang diperoleh dari kuisioner/survey harus diolah untuk memenuhi syarat pengujian analisis regresi. Skala yang digunakan dalam kuisioner merupakan Skala Likert yang mana data tersebut merupakan data ordinal. Untuk memenuhi syarat pengujian regresi data harus bersifat interval. Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal sehingga data tersebut harus diubah menjadi interval dengan menggunakan Method Successive Interval (MSI), melalui langkah berikut:

1. Menghitung frekuensi
2. Menghitung proporsi (P)
3. Menghitung proporsi kumulatif (PK)
4. Menghitung nilai Z
5. Menghitung nilai densitas fungsi (Z)
6. Menghitung *scale value*
7. Menghitung penskalaan

3. Uji Asumsi Klasik

Sebagai syarat untuk memenuhi syarat pada teknik analisis regresi linier sederhana maka harus dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menghilangkan

masalah-masalah yang biasa muncul pada analisis regresi yakni dengan uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

4. Asumsi Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat melalui pengujian Kolmogorov-Smirnov. Residual dinyatakan normal apabila nilai jika $K_{hitung} < K_{tabel}$, atau nilai Sig. > dari level of significant ($\alpha=5\%$) (Suliyanto, 2011: 75)

5. Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Asumsi heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual memiliki ragam yang homogen (konstan) atau tidak. Pengujian asumsi heteroskedastisitas diharapkan residual memiliki ragam yang homogen. Pengujian asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat melalui scatter plot. Residual dikatakan memiliki ragam yang homogen apabila titik-titik residual pada scatter plot menyebar secara acak.

6. Uji F (Simultan)

Uji F dalam penelitian ini berguna untuk menentukan apakah model penaksiran yang digunakan tepat atau tidak. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara Fhitung (Fh) dengan Ftabel (Ft) pada taraf signifikansi $5\% = 0,05$, dimana :

1. $F_h \geq F_t$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. $F_h < F_t$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS For Windows 25.0 kemudian untuk hasil uji F akan dibahas pada bab selanjutnya.

7. Analisis Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, adapun rumusnya menurut Nurgiyantoro (2010:273) sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Pengetahuan Remaja

a : Konstanta

b : Koefisien regresi X

X : Cyberbullying pada Whatsapp Messenger

Untuk mengisi persamaan itu, harga koefisien prediktor (b) dan bilangan konstan (a) yang merupakan nilai dugaan kuadrat terkecil haruslah terlebih dahulu diketemukan. Ada beberapa rumus yang dapat digunakan untuk menghitung harga-harga tersebut. Kedua rumus tersebut sebagai berikut :

Rumus pertama untuk menghitung harga b dan bilangan konstan a, dipergunakan rumus :

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS for Windows 25.0 kemudian dilakukan analisis secara deskriptif dan pembuktian hipotesis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Komunikasi Massa

Berlangsungnya komunikasi massa sangat berkaitan dengan keberadaan media massa yang merupakan kebutuhan dasar masyarakat. Media massa adalah sarana informasi dan komunikasi yang menyampaikan informasi dan membuatnya dapat diakses oleh publik. Komunikasi massa merupakan proses komunikasi yang dilakukan media massa dengan berbagai macam tujuan dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas (Bungin & Burhan, 2009).

Proses komunikasi dengan menggunakan media tampaknya begitu mendasar dalam kehidupan manusia saat ini sehingga seolah tak terelakkan dalam arti bahwa manusia saat ini bergantung pada media komunikasi, komunikasi, akses kehidupan, informasi, dan bahkan perdagangan. Sehingga masyarakat saat ini berlomba-lomba untuk menciptakan kebutuhan media sosial. Sebagai contoh, Facebook, Twitter, dan Instagram digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain.

A. Fungsi Komunikasi Massa

Terdapat banyak pendapat mengenai fungsi komunikasi massa, seperti yang dikemukakan oleh Harold d. Lasswell fungsi komunikasi massa adalah memberi informasi, mendidik, dan menghibur. Wright menjadikan empat bagian yakni :

1. Surveillance atau pengawasan Disebut juga pengawasan terhadap apa yang terjadi dilingkungan. Komunikasi akan terus menerus mencari tahu, menyelidiki, mengumpulkan informasi lalu menyebarluaskan kepada khalayak.
2. Correlation atau kegiatan menghubungkan Fungsi ini berperan untuk membantu mobilisasi yaitu menggerakkan masyarakat untuk suatu tujuan bersama.
3. Transmisi Kultural Fungsi pewarisan budaya atau fungsi pendidikan dari komunikasi massa ini berperan meningkatkan keutuhan sosial dan mengurangi ketidakpastian di tengah masyarakat.
4. Entertainment atau Hiburan Fungsi ini adalah sarana pelepas lelah baik bagi individu maupun masyarakat. Fungsi penghiburan ini untuk meningkatkan kepasifan karena hiburan yang disajikan media cenderung lebih disukai oleh banyak orang.

Beberapa peneliti dari karakteristik yang dikemukakan oleh para ahli di atas berpendapat bahwa karakteristik komunikasi massa memiliki dampak yang signifikan terhadap pola pikir masyarakat. Dalam pengertian ini bisa mempengaruhi perilaku manusia untuk kecanduan berkomunikasi melalui media. Karakteristik media yang disebutkan di atas juga memiliki dampak yang signifikan terhadap penggunaan media sosial.

B. Hubungan Antara Komunikasi Massa Dengan Media Sosial

Proses interaksi komunikasi yang dilakukan antara masyarakat tradisional dan masyarakat modern ialah berbeda dapat dilihat dari perangkat yang digunakan dalam proses berlangsungnya komunikasi. Jika masyarakat tradisional hanya mengandalkan komunikasi langsung seperti bertatap muka, perilaku masyarakat modern kini dengan perkembangan teknologi komunikasi yang melaju pesat, masyarakat modern dapat mengandalkan perangkat media komunikasi modern untuk mendukung proses komunikasi. Di era modern seperti ini saat ini media massa telah menjadi fenomena tersendiri dalam proses komunikasi massa.

Jadi, di era modern sekarang ini, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara komunikasi massa dan media sosial tidak dapat dipisahkan, karena media sosial sangat memudahkan proses komunikasi komunikator. dapat dipasang. Media yang menginformasikan, menghibur, terkadang mengganggu, menggerakkan, menantang, dan menghina kecerdasan penggunanya. Seperti dalam penelitian ini, media sosial memegang peranan yang sangat penting dalam proses komunikasi. Ketika pengguna atau komunikator menggunakan Whatsapp Messenger untuk melakukan *Cyberbullying*

B. Media Sosial

Menurut Boyd dalam (Nasrullah & Fakultas, 2013) mengungkapkan media sosial adalah kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, dan berkomunikasi, dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada user-generated content (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna bukan oleh editor sebagaimana di institusi media massa.

Memahami tentang media sosial bisa dikatakan sebagai media online yang mendukung interaksi sosial di masyarakat. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Melalui media sosial, setiap orang bisa membuat, menyunting, sekaligus mempublikasikan sendiri konten berita, promosi, artikel foto, dan video. Selain lebih fleksibel, dan luas cakupannya, lebih efektif dan efisien, cepat, interaktif, dan variatif.

Sesuai dengan namanya, media yang tergolong dalam media sosial ini memiliki fungsi untuk mendukung interaksi sosial penggunanya. Dalam konteks ini, media sosial bisa digunakan untuk mempertahankan/mengembangkan relasi atau interaksi sosial yang sudah ada dan bisa digunakan untuk mendapatkan teman-teman yang baru. Karakter media sosial adalah membentuk jaringan diantara penggunanya. Tidak peduli apakah di dunia nyata (offline) antar pengguna itu saling kenal atau tidak, namun kehadiran media sosial memberikan

medium bagi pengguna untuk terhubung secara mekanisme teknologi. (Nasrullah & Fakultas, 2013)

1. Jenis-jenis Media Sosial

Media sosial secara substansional mengubah cara komunikasi antara organisasi, masyarakat, serta individu. Adapun jenis-jenis dari media sosial, sebagai berikut (Fandi dalam Nurudin, 2012) :

- a. Collaborative Projects, merupakan media sosial yang dapat membuat konten. Khalayak pun dapat mengakses konten tersebut secara global. Ada dua subkategori yang termasuk kedalam collaborative project dalam media sosial yakni Wiki dan bookmark social.
- b. Blogs dan microblogs, sebuah website yang memberikan fasilitas kepada pengguna untuk menyampaikan sebuah opini, pengalaman, atau kegiatan sehari-hari dari penulisnya. beberapa contoh blog dan microblog seperti Kaskus, Blogger, WordPress, Multiply, dan Plurk
- c. Content communitie, merupakan suatu aplikasi yang digunakan pengguna untuk berbagi foto dan video dengan orang yang dituju. Contoh media sosial yang dimaksud dalam content communitie ialah Youtube
- d. Social Networking sites, merupakan aplikasi untuk pengguna yang memungkinkan terhubung dengan pengguna lain melalui profil pribadi atau akun pribadinya. Profil pribadi mencakup informasi seperti

foto, video, file audio, dan blog. Situs ini umumnya memiliki fitur pesan instan dan email. Beberapa contoh situs jejaring sosial adalah Geocities, Six Degrees, friendster, Yahoo Messenger, Facebook, Twitter, MySpace, Blackberry Messenger, WhatssApp, Google Plus, Instagram, Skype, Camfrog, Yahoo Koprol, Gizmo, Yuwie

- e. Virtual Game Worlds, sebuah permainan multiplayer, dimana ratusan pemain secara simultan saling mendukung. Permainan dunia virtual ini pengguna dapat berinteraksi menggunakan avatar pribadinya. 14 Dalam aturan di permainan ini harus diikuti dalam konteks Massively Multiplayer Online Role Playing Game (MMORPG). Permainan yang paling populer dalam kategori ini termasuk World of Warcraft, EverQuwsr dan Dota
- f. Virtual Social Worlds, aplikasi yang menyimulasikan kehidupan nyata melalui internet. Situs tersebut memungkinkan penggunaanya untuk berinteraksi dalam platform tiga dimensi dengan menggunakan avatar yang mirio dengan kehidupan nyata (Nurudin, 2012:87).

2. Ciri – Ciri Media Sosial

Dalam menjelaskan media sosial dapat disebutkan ciri-ciri media sosial sebagai berikut :

1. Konten yang disampaikan dibagikan kepada banyak orang dan tidak terbatas pada satu orang tertentu;
 2. Isi pesan muncul tanpa melalui suatu gatekeeper dan tidak ada gerbang penghambat;
 3. Isi disampaikan secara online dan langsung;
 4. Konten dapat diterima secara online dalam waktu lebih cepat dan bisa juga tertunda penerimaannya tergantung pada waktu interaksi yang ditentukan sendiri oleh pengguna;
 5. Medsos menjadikan penggunaannya sebagai kreator dan aktor yang memungkinkan dirinya untuk beraktualisasi diri;
 6. Dalam konten medsos terdapat sejumlah aspek fungsional seperti identitas, percakapan (interaksi), berbagi (sharing), kehadiran (eksis), hubungan (relasi), reputasi (status) dan kelompok (group)
- Kemendagri dalam (Surya, 2019)
3. Dampak Positif dan Negatif dari Penggunaan Media Sosial

Berikut merupakan dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial, yakni:

Dampak Positif:

1. Memberikan informasi dengan cepat, media sosial mempunyai dalam menyebarkan pesan secara cepat karena teknologinya yang tak terhambat oleh jarak dan biaya.

2. Lebih efisien dan akurat, informasi yang diberikan lebih efisien dan akurat karena tidak hanya satu sumber yang menyiarkan sebuah informasi
3. Dapat mudah diakses dimanapun, dengan adanya media sosial pengguna tidak lagi disusahkan dalam mengakses informasi kapanpun dan dimanapun.
4. Sangat berguna untuk membangun bisnis baru, pengusaha tidak lagi pusing untuk menyebarluaskan produknya. Dengan media sosial pengusaha dengan mudah promosi produknya agar dapat dikenal masyarakat lokal bahkan skala internasional.

Dampak negatif:

1. Menjadi lebih pasif, apapun yang dibutuhkan oleh manusia sudah dapat diakses dari media sosial. Dalam hal ini manusia akan menjadi malas bahkan menjadi antisosial.
2. Menjadi konsumtif, dengan paparan iklan yang ada di media sosial membuat banyak orang tergiur untuk membeli produk tersebut. Dengan demikian membuat banyak orang menjadi malas untuk menabung
3. Penipuan semakin merajalela, promo belanja atau mungkin kupon undian sangat mudah ditemukan di media sosial. Para penjahat dunia

maya memanfaatkan kesempatan untuk melakukan tindakan kriminalitas yang membuat kerugian banyak orang

4. Kejahatan dan kekerasan, hingga kecanduan internet. Hal ini menjelaskan terjadinya tindakan cyberbullying karena manusia lebih cenderung untuk bereksplorasi dalam dunia maya.
5. Situs pornografi yang dengan mudah ditemukan, berbagai situs pornografi sangat mudah kita akses. Bahkan beberapa oknum seringkali memasang diblog atau situs nonpornografi.

4. Etika Dalam Bermedia Sosial

Menurut Kemendagri dalam (Surya, 2019) Penggunaan dalam akun-akun media sosial harus bertindak bijaksana. Beberapa nilai, acuan dan pedoman bisa menjadi dasar dalam penggunaan media sosial sebagai berikut:

1. Sebaiknya memberikan informasi pribadi dan keluarga secara bijak atau tidak mengumbar informasi yang mengandung privasi.
2. Sebaiknya berkomunikasi secara santun dan tidak mengumbar kata-kata kasar. Menggunakan kaidah bahasa dengan baik dan benar.
3. Dilarang atau jangan menyebarkan konten yang bersifat pornografi dan dapat mengganggu suku, agama, ras dan antar golongan (SARA), baik itu tulisan, foto, gambar, ilustrasi, suara maupun video.

4. Mengecek kebenaran konten dan informasi suatu berita atau kejadian sebelum menyebarkannya kembali melalui medsos.
5. Terkait dengan hak pemilikan intelektual orang lain, sebaiknya hasil karya mereka dihargai dengan menyebutkan sumbernya.
6. Sebaiknya mengomentari sesuatu hal, topik, dan masalah dengan memahami dulu isinya secara komprehensif dan tidak sepotong-potong.
7. Beropini dan mengeluarkan pendapat dengan berpijak pada fakta sebenarnya dan data yang sah
8. Jangan menuduh, menyerang, beropini negatif dan memberikan informasi tidak benar melalui media sosial.
9. Jangan menggunakan media sosial saat hati dalam kondisi emosi, pikiran jenuh dan kondisi kejiwaan yang labil.
10. Jangan terpengaruh, sekedar ikut-ikutan, demi solidaritas buta saat berkomentar atau beropini di media sosial.
11. Kita secara pribadi, dalam diri masing-masing atau secara personal harus dapat menyaring (filter) dan membatasi konten dalam media sosial.
12. Jangan menggunakan nama samaran, nama orang lain atau membuat akun samaran dengan tujuan apa pun.
13. Pergunakan media sosial untuk hal-hal positif, baik dari segi konten maupun cara menyampaikannya

C. Whatsapp Messenger

Whatsapp Messenger merupakan aplikasi pesan yang dapat diakses melalui Smartphone, Website, Komputer dan beberapa perangkat pintar lainnya. Whatsapp Messenger aplikasi pesan lintas *platform* yang dapat mengirimkan pesan menggunakan internet dan aplikasi ini berbasis layaknya *Blackberry Messenger*. Berbagai macam fungsi dari Whatsapp Messenger, Aplikasi ini tidak hanya sekedar dapat bertukar pesan melalui fitur chat tetapi terdapat beberapa fitur seiring perkembangan dari developer hingga hari ini.

Dengan menggunakan Whatsapp Messenger pengguna dapat melakukan obrolan online, membagikan file, membagikan foto hingga video, panggilan suara dan video dll. Berikut beberapa fitur yang dimiliki aplikasi Whatsapp Messenger, sama halnya dengan aplikasi media sosial lainnya fitur pada Whatsapp Messenger mempunyai fungsi dan manfaat yang berbeda-beda

1. Membagikan Foto dan Video

Fitur WhatsApp yang satu ini bisa dikatakan sebagai fitur yang paling favorit. Karena dengan fitur ini, pengguna dapat mengirim foto dan video di WhatsApp dengan segera.. Dengan fitur foto dan video di WhatsApp, pengguna dapat dengan cepat mengirim foto dan video meskipun sedang berada dalam koneksi yang lambat. Tetapi mempunyai Batasan ukuran file hingga 16mb jika file

foto dan video yang dikirimkan melewati diatas itu foto dan video tidak bisa terkirim. Kekurangan dari fitur ini kualitas foto dan video yang dikirim mengalami penurunan kualitas sehingga berbeda dengan foto dan video pada aslinya

2. Panggilan Suara dan Video

Dengan menggunakan fitur ini pada aplikasi Whastapp, para pengguna WhatsApp dapat melakukan panggilan berbicara dengan siapa saja secara gratis bahkan jika mereka berada di negara lain. Melalui panggilan video yang disediakan, pengguna dapat melakukan percakapan tatap muka seakanakan memang sedang bertatapapan langsung saat suara atau teks saja tidak cukup. Panggilan suara dan video menggunakan koneksi internet telepon, yang membutuhkan paket data atau juga melalui Wifi, bukan dengan menit panggilan paket seluler. Panggilan suara dan video juga dapat dilakukan dengan paling banyak 8 kontak dalam sekali panggilan grup.

3. Pesan Suara (*Voice Note*)

Fitur ini memudahkan pengguna untuk mengirimkan pesan suara dalam obrolan. Hal ini biasanya dilakukan untuk dapat menyimpan rekaman suara dalam obrolan sehingga masih dapat untuk didengarkan kembali selama pesan belum dihapus

4. File Dokumen

Fitur yang satu ini sangat bermanfaat pengguna kalangan i pelajar, mahasiswa, bahkan pekerja kantor dalam mengirim file PDF, dokumen, spreadsheet, slideshow, dan masih banyak lagi. Fitur ini memudahkan pengiriman file tanpa harus menggunakan email atau aplikasi berbagai file. Maksimal dokumen yang dikirim ukurannya hingga 100 MB.

5. Whatsapp Web

Dengan fitur ini pengguna dapat mengakses Whatsapp Messenger miliknya melalui website Whatsapp dengan lancar menyinkronkan semua chat ke komputer agar dapat melakukan chat dengan perangkat apa pun.

6. Grup Obrolan (*Chat Group*)

Di dalam fitur Grup Obrolan ini, pengguna dapat membagikan pesan, foto, dan video hingga 256 orang sekaligus. Pengguna WhatsApp juga dapat membisukan grup sesuai dengan durasi keinginan atau menyesuaikan pemberitahuan, dan masih banyak lagi. Dengan menggunakan fitur tersebut, pengguna dapat tetap terhubung dengan orang-orang terdekat dan penting seperti keluarga, rekan kerja, dan lain-lain. Disebuah grup obrolan yang membuat sebuah

grup secara otomatis menjadi seorang admin yang mengatur pengaturan grup mulai mengundang pengguna lain untuk bergabung dalam grup, menjadikan pengguna lain sebagai admin hingga mengeluarkan pengguna dari grup.

7. Animasi Graphics Interchange Format (GIF) dan Sticker

Fitur ini dapat dimanfaatkan oleh pengguna untuk membuat lalu mengirimkan animasi GIF dan sticker pada obrolan biasanya dilakukan untuk hiburan dalam obrolan.

8. Status Whatsapp Messenger

Sama halnya dengan fitur yang dimiliki oleh Facebook dan Instagram, fitur ini digunakan pengguna untuk membagikan ceritanya kepada seluruh kontak yang ada di kontak Whatsapp pengguna. Cerita yang dibagikan berupa tulisan, foto dan video.

9. Enskripsi end-to-end

Fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengamankan pesan dan panggilannya, sehingga hanya dapat dilihat oleh orang terdekat atau yang sedang melakukan komunikasi dengan pengguna tersebut. Tidak ada orang ketiga diantaranya, bahkan pihak dari WhatsApp.

Umumnya para pengguna Whatsapp Messenger menyebutkan alasan tentang memilih aplikasi ini adalah karena tersedianya berbagai kemudahan yang ada di dalamnya disamping tidak mengeluarkan biaya alias gratis. Namun demikian dibalik berbagai kemudahan yang ada ternyata bukan hanya efek positif yang diperoleh dari aplikasi ini. Jika penggunaannya tidak terkendali dan terawasi maka bisa menimbulkan berbagai hal yang negatif yang pada akhirnya seringkali dapat mengurangi kualitas hidup (Pranajaya & Wicaksono, 2017).

Selain gratis terdapat beberapa alasan pengguna memilih menggunakan Whatsapp Messenger seperti yang diinformasikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Citra (2018) 6 Alasan kenapa orang indonesia, mungkin juga seluruh dunia jatuh cinta pada WhatsApp dibanding media chat lainnya

1. WhatsApp memiliki aplikasi chat yang sederhana, tidak memerlukan password
2. Terhubung langsung dengan nomor di kontak telepon/HP, cukup menyimpan nomor teleponnya, maka kita sudah bisa tersinkron dengan kontak orang tersebut. Tanpa perlu meminta ID atau PIN terlebih dahulu.
3. Pengganti sms yang praktis. WhatsApp tetap menjadi pilihan yang tepat dan praktis. Karena kita tidak perlu susah-susah mengingat ID atau PIN kontak yang akan memakan waktu. WhatsApp bisa menjadi pengganti sms yang praktis dan tepat waktu untuk mengirim pesan.

4. Bukan media untuk 'kepo' atau 'stalking' WhatsApp memiliki interface yang simpel hanya untuk chatting. Walaupun sudah menghadirkan fitur untuk update 'status'. Namun, fitur tersebut tidak terlalu dijadikan untuk ajang eksis antar sesama pengguna WhatsApp. Munculnya fitur untuk update 'status' tidak mengurangi fokus pengguna pada fungsi utamanya, yaitu untuk mengirim pesan singkat. Sehingga aplikasi WhatsApp lebih disukai karena bukan media untuk saling 'kepo' atau 'stalking' antar penggunanya.
5. Interface yang simpel, mudah dipahami dan hemat data internet WhatsApp memiliki keunggulan dibanding aplikasi chat lainnya, yaitu interface yang simpel dan mudah dipahami, sehingga pengguna baru pun mudah memahami penggunaan aplikasi ini. Tidak memuat banyak gambar, aplikasi WhatsApp ini terbilang sangat ringan, hemat baterai, dan dapat menghemat data internet ketika dijalankan.
6. Gratis dan tidak ada iklan Aplikasi. WhatsApp bisa digunakan secara gratis sepanjang tahun dan tidak menampilkan iklan apapun pada aplikasinya. Sehingga WhatsApp merupakan aplikasi chat yang paling nyaman digunakan dibanding aplikasi chat lainnya.

D. Cyberbullying

Cyberbullying adalah perlakuan kasar yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, menggunakan bantuan alat elektronik yang dilakukan secara berulang dan terus menerus pada seorang target yang kesulitan membela diri (Smith et al., 2008). Tindakan cyberbullying biasa dilakukan di media sosial seperti facebook, twitter, instagram, dll. Dalam kasus ini pelaku terus – menerus menyerang korban yang tidak dapat melakukan apa – apa. sehingga korban 23 mengalami depresi, takut bersosial di sosial media, sampai beberapa korban memutuskan untuk menutup akunnya demi kenyamananya

Cyberbullying yang berkepanjangan dapat mematikan rasa percaya korban, membuat korban menjadi murung, khawatir, selalu merasa bersalah atau gagal karena tidak mampu mengatasi gangguan dari pelaku cyberbullying yang menyerangnya. Bahkan ada pula korban cyberbullying yang mengakhiri hidupnya karena tidak tahan lagi diganggu.

Ada beberapa hal yang membedakan tradisional bullying dengan cyberbullying, antara lain:

1. Tradisional bullying merupakan tindakan yang dilakukan secara langsung atau bertatap muka, seperti menghina, mengolok – ngolok, melontarkan kata – kata kotor, sampai dengan melukai fisik korban.

2. Cyberbullying tidak menggunakan kekerasan secara fisik atau dilakukan tidak secara langsung (face to face) melainkan menggunakan media online seperti instagram untuk mengolok – ngolok atau mengirim pesan.
3. Cyberbullying bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun untuk membully korban bahkan untuk memprovokasi orang – orang untuk menyerang korban dengan cara menyebarkan berita buruk sih korban sehingga korban dapat mengalami gangguan mental seperti depresi, sakit hati, bahkan bisa menjadi orang yang takut ketika ingin akun media sosialnya.

1. Jenis-Jenis Cyberbullying

Ada beberapa jenis cyberbullying menurut (Willard, 2007). Yaitu sebagai berikut:

1. *Flaming*, yaitu mengirimkan pesan berupa kata-kata penuh amarah dan frontal.
2. *Harassment*, yaitu mengirimkan pesan berupa gangguan ke e-mail, atau jejaring sosial secara terus menerus.
3. *Denigration*, yaitu proses untuk merusak nama baik orang lain dengan cara mengumbar keburukan seseorang di media sosial.
4. *Impersonation*, yaitu berpura-pura menjadi orang lain dan mengirimkan pesan-pesan atau status yang tidak baik ke orang lain.

5. *Outing*, yaitu menyebarkan data-data, foto dan rahasia orang lain di internet.
6. *Trickery*, yaitu membujuk seseorang dengan menipu orang tersebut agar mendapat informasi atau foto pribadi orang tersebut.
7. *Exclusion*, yaitu secara sengaja mengeluarkan seseorang dari grup online
8. *Cyberstalking*, yaitu mengganggu seseorang secara terus menerus sehingga menyebabkan ketakutan pada orang tersebut

2. Aspek – Aspek Cyberbullying

a) Karakteristik Kepribadian

Karakteristik anak yang menjadi pelaku bullying seperti yang dipaparkan oleh (Camodeca & Goossens, 2005) dan (Kowalski et al., 2014) adalah berikut :

1. Memiliki kepribadian yang dominan dan senang melakukan kekerasan.
2. Cenderung temperamental, impulsif, dan mudah frustrasi
3. Memiliki sikap positif terhadap kekerasan dibandingkan anak lainnya.
4. Kesulitan mengikuti peraturan.
5. Terlihat kuat dan menunjukkan sedikit rasa empati atau belas kasih kepada mereka yang di *cyberbully*.

6. Sering bersikap secara agresif ke orang.
7. Pandai berkelit pada situasi sulit.
8. Terlibat dalam agresi proaktif (seperti agresi yang sengaja untuk meraih tujuan tertentu) dan agresi reaktif (seperti reaksi defensif ketika diprovokasi).

b) Bullying tradisional

Tindakan bullying yang membahayakan jiwa korban yang dilakukan secara langsung (face to face) akan menimbulkan rasa sakit hati, bahkan ada beberapa korban yang mengalami depresi,

c) Persepsi terhadap korban

Dari survey penelitian sebagian besar mengungkapkan alasan mereka membully korban karena sifat atau karakteristik dari korban yang mengundang untuk mereka bully. Biasanya para remaja sebelum melakukan tindakan bullying adalah mengetahui karakteristik korbannya yang akan di bully

d) *Strain*

Strain adalah suatu ketegangan psikis yang ditimbulkan dari hubungan negatif dengan orang lain yang menghasilkan efek negatif (terutama marah dan frustrasi) yang marah pada kenakalan. Perilaku cyberbullying dapat terjadi karena ingin mengurangi ketegangan, membalas dendam, atau meringankan emosi negatif.

e) Peran interaksi orang tua dan anak

Peran orang tua sangat penting dalam mengawasi perkembangan anak yang kecanduan internet, bisa saja anak menjadi pelaku atau korban cyberbullying. Kewajiban orang disekitarnya untuk memberi dampak bully.

Kesimpulannya, Cyberbullying adalah tindakan kekerasan yang dilakukan di dunia maya, cyberbullying sendiri berasal dari beberapa faktor, yang pertama faktor dari lingkungan yang sangat berpengaruh. Jika lingkungan atau teman sekitar tidak ada yang membully atau melakukan tindakan cyberbullying maka teman disekitarnya tidak akan melakukan tindakan bully di dunia nyata maupun dunia maya. Faktor kedua adalah karakter pribadi dari seseorang, jika seseorang memiliki karakter yang menyukai tindakan kekerasan, memungkinkan dirinya akan melakukan bullying/cyberbullying. Faktor ketiga seseorang yang ingin menjadi perhatian publik atau hanya ingin mencari perhatian sih korban. Faktor keempat adalah korban bully yang tidak memiliki keberanian didunia nyata akan meluapkan didunia maya.

3. Karakteristik Pelaku *Cyberbullying*

1. Agresif

Para ahli menyimpulkan bahwa perilaku agresif adalah tahapan dari seseorang berakhir melakukan *bullying*. Menurutnya,

perilaku agresif merupakan situasi dimana seseorang memperoleh sesuatu dengan menggunakan kekuatan namun dominasinya terhadap korban merupakan hal yang insidental dan disengaja. Sementara *bullying* merupakan situasi akhir yang diinginkan dan dicapai melalui penggunaan kekuatan secara bertujuan untuk menyakiti orang lain dan untuk menunjukkan dominasi terhadap orang lain. Dalam penelitian ini, dapat terlihat bentuk-bentuk perilaku agresif yang dilakukan perlaku terhadap korban, yaitu :

- a) Pelaku mengirimkan komentar atau pesan *cyberbullying* berulang kali
- b) Pelaku mengirimkan pesan yang mengandung unsur *cyberbullying* dengan bahasa yang kasar
- c) Pelaku ikut bereaksi menambahkan komentar *cyberbullying* dari pelaku lainnya
- d) Pelaku biasanya menteror korban dengan mengirim pesan menggunakan bahasa kasar

2. Intimidatif

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perilaku intimidatif adalah tindakan menakut-nakuti (terutama untuk memaksa orang atau pihak lain berbuat sesuatu); gertakan, ancaman, hinaan. Randal dalam Person (2009) menyebutkan bahwa intimidatif

adalah perilaku agresif yang muncul dari suatu maksud yang disengaja untuk mengakibatkan tekanan kepada orang lain secara fisik dan psikologis, bentuk intimidatif yang ditemukan yaitu :

- a) Mengancam kebebasan berinternet
- b) Mengancam keselamatan
- c) Mendominasi orang lain
 - Rentang waktu cukup lama
 - Lahirnya kelompok superior
- d) Tidak berempati terhadap perasaan orang lain

E. Teori Uses and Gratifications

Dalam penelitian ini,peneliti menggunakan Teori Uses and Gratifications yang dikemukakan oleh Elihu Katz, Jay G. Blumber, dan Michael Gurevitch (Trowbridge, 1976) menyatakan bahwa pengguna media memainkan peran yang aktif dalam memilih dan menggunakan media. Pengguna media menjadi bagian yang aktif dalam proses komunikasi yang terjadi serta berorientasi pada tujuannya dalam media yang digunakannya.

Teori uses and gratifications memberikan kekuasaan pada pengguna media untuk memutuskan media mana yang akan dipilih atau dikonsumsi. Pengguna media memiliki peran aktif dalam melakukan interpretasi dan mengintegrasikan media ke dalam kehidupannya. Pada uses and gratifications, pengguna media bertanggung jawab terhadap pemilihan media untuk memenuhi

kebutuhannya. Untuk memahami mengapa individu menggunakan media, kita dapat menyagukurn melalui apa yang telah dikemukakan oleh Harold D Lasswell. Beliau mengemukakan tiga fungsi utama media terhadap masyarakat.

1. Media berfungsi untuk memberitahu audien mengenai apa yang terjadi di sekitar mereka (surveying the environment).
2. Melalui pandangan yang diberikan media terhadap berbagai hal yang terjadi, maka audien dapat memahami lingkungan sekitarnya secara lebih akurat (correlation of environmental parts).
3. Pesan media berfungsi menyampaikan tradisi dan nilai-nilai sosial kepada generasi audien selanjutnya (transmit social norms and customs).

Kepuasan berarti terpenuhinya semua kebutuhan khalayak pengguna media massa berdasarkan motif dan tujuannya. Penggunaan media hanyalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan manusia. Efek media dilihat sebagai situasi di mana persyaratan ini terpenuhi. Orang-orang sepenuhnya menyadari diri mereka sendiri ketika memilih dan menggunakan cara-cara tertentu untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan.

Penjelasan mengenai teori uses and gratification menunjukkan bahwa setiap orang selalu memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi setiap saat. Menurut Harzog, jenis kepuasan tertentu yang diinginkan pemirsa dapat menentukan minat mereka terhadap isi pesan media. Orang-orang menghargai dan percaya

pada salah satu media populer yang dapat memenuhi kebutuhan mereka. Motivasi mendukung penilaian dan keyakinan individu tentang media dan mendorong penggunaannya. Setelah dikonsumsi, Anda dapat melihat apakah media tersebut dapat memberikan stimulus awal untuk melihat.

Menurut peneliti, penelitian ini dapat diteliti dengan menggunakan Teori uses and gratifications karena teori ini lebih menekankan pada bagaimana pengguna media berperan aktif dalam memilih dan menggunakan media dimana teori ini berfokus pada pengguna ketimbang pesannya. Teori uses and gratifications ini menurut peneliti dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yaitu Bagaimana intensitas penggunaan Whatsapp Messenger pada siswa SMA Islam Athirah Kajaolalido Makassar, Apa saja jenis perilaku Cyberbullying melalui Whatsapp Messenger yang dilakukan oleh siswa SMA Islam Athirah Kajaolalido Makassar dan bagaimana pengaruh penggunaan Whatsapp Messenger terhadap perilaku cyberbullying pada siswa SMA Islam Athirah Kajaolalido Makassar.